

***AL-KASB* MENURUT PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)

Oleh:

MUSARIJATUL LATHIFAH

NIM. 99513067

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
Ustadzi Hamzah SAg, MAg.
Dosen Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 26 Desember 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Musarijatul Lathifah
NIM : 99513067
Jurusan : Aqidah Filsafat
Dengan Judul : *AL-Kasb* Menurut Pandangan Muhammad Abduh

Maka selaku pembimbing I/ pembimbing II berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150 178 204

Pembimbing II


Ustadzi Hamzah SAg, MAg.
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1554/2007

Skripsi dengan judul: *Al-Kasb Menurut Pemikiran Muhammad Abduh*

Diajukan oleh:

1. Nama : Musarijatul Lathifah
2. NIM : 99513067
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Aqidah Filsafat

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 1 Maret 2007 dengan nilai: 83/ B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

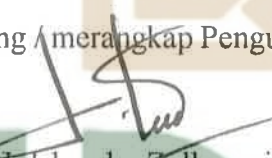
Ketua Sidang


Drs. Sudin M. Hum
NIP. 150 239 744

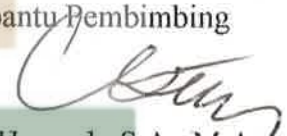
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 150 289 206

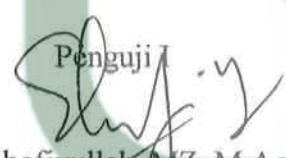
Pembimbing / merangkap Penguji


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150 178 204

Pembantu Pembimbing


Ustadi Hamzah, S.Ag.M.Ag
NIP.150 298 987

Penguji I


H. Shofiyullah, MZ, M.Ag
NIP. 150 299 964

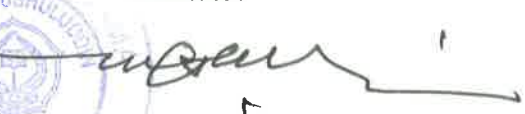
Penguji II


Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 986

Yogyakarta, 1 Maret 2007

DEKAN




Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

ABSTRAK

Muhammad Abduh adalah salah seorang pembaharu Islam. Corak pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Syekh Darwisy dan Jamaluddin al-Afghani, karena pengaruh Syekh Darwisy Abduh menjadi orang yang selalu haus akan ilmu pengetahuan dan dari al-Afghani memperoleh metode mengejawantahkan pemikirannya dalam kehidupan praktis. Abduh terkenal sebagai orang yang gigih dalam memperjuangkan pembaharuan dalam segala bidang, di antaranya politik, pendidikan, dan aqidah. Salah satu pemikiran Abduh adalah reformasi dalam bidang teologi, dan ini akan menjadi fokus kajian dari skripsi ini. Abduh melihat bahwa sebenarnya dalam mewujudkan perbuatan daya manusia ikut serta didalamnya. Manusia tidak bersifat pasif, seperti yang terkesan dari gambaran al-Asy'ari. Dari arti kata *al-kasb* sendiri berarti usaha yaitu usaha manusia untuk memperoleh daya yang diberikan Tuhan untuk melaksanakan atau mewujudkan suatu perbuatan. Pilihan atas Muhammad Abduh dikarenakan pada waktu masa hidupnya, mazhab yang digunakan oleh masyarakat pada waktu itu adalah mazhab Asy'ariyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang nantinya akan menjadi kajian dalam skripsi ini. pertama, pemikiran Abduh tentang *al-kasb*. Kedua, latar belakang mengapa Abduh memunculkan pandangan tentang *al-kasb*. Ketiga, implikasi sosial dari pemikiran *al-kasb* dalam kehidupan Abduh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Muhammad Abduh tentang *al-kasb*. Untuk mengetahui latar belakang Muhammad Abduh memunculkan pandangan tentang *al-kasb*. Untuk mengetahui implikasi sosial dari pemikiran *al-kasb* dalam kehidupan pribadi Muhammad Abduh.

Sedangkan sifat penelitian; yaitu: *pertama*, Deskriptif yang berarti berusaha menggambarkan konsep *al-Kasb* Muhammad Abduh sebagaimana adanya. Kedua, Analitis–interpretatif, karena ia berhubungan dengan upaya penguraian dan interpretasi terhadap pemikiran tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Adapun metode yang penulis pergunakan dalam menganalisa ialah metode Interpretasi, yaitu suatu proses menunjuk pada arti *mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas*.

Menurut Muhammad Abduh, *al-kasb* adalah perbuatan manusia (*al-Kasb* atau *af'āl al-'ibād*) yang bertolak dari sebuah deduksi bahwa manusia adalah makhluk yang bebas memilih tindakannya, yang didasari akal, kemauan dan daya. Kebebasan manusia dibatasi oleh dua hal yang berimplikasi terhadap kesuksesan dan kegagalan idealismenya, yaitu: kelalaian (*taqṣīr*) dan hukum sebab-akibat alamiah (*sunnatullah*). Dengan pertolongan Allah sebagai Realitas Tertinggi (*Causa Prima*), manusia bisa melampaui *taqṣīr* dan *sunnatullah*. *Al-Kasb* tetaplah hasil perbuatan manusia sebagai afirmasi terhadap *taklīf* yang mewajibkan adanya pahala dan siksa. Pandangan Abduh tentang *al-Kasb* di atas, terejawantah dalam gerakan-gerakan pembaharuannya yang meliputi pendidikan, politik, hukum, dan social kemasyarakatan. Pemikiran pembaharuan yang diprakasai oleh Muhammad Abduh telah menjadi inspirasi bagi umat Islam di berbagai belahan dunia akan *modernisme* Islam dan *revivalisme* Islam

MOTTO :

*“Kapal yang hanya di pantai memang akan selalu aman,
tetapi bukan untuk itu kapal dibuat..”
(Jhon Shedd)¹*



¹ Iman Ratrioso, *Kumpulan Petuah Tokoh-Tokoh Besar Dunia*, (Jakarta: Eska Media, 2004), hlm. 26.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk orang-orang yang selalu mengisi hari dan hatiku, keluargaku yang tenaga dan fikirannya selalu tercurahkan.

Ayah yang seharusnya secara pribadi aku selalu belajar dan meneladanimu.

Ibu, hanya satu kata yang memang selalu dan selalu ingin kuucapkan, yaitu "maaf"

Untuk adik dan kakakku, dari kalian aku selalu belajar berbagi

Sobat-sobatku, terima kasih atas support dan waktunya

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمّدا عبده ورسوله اللهم صلّ صلاة
دائمة متلازمة على سيدنا محمّد واصحابه ومن تبعه باحسان الى يوم الدين اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai usaha pengabdian dan pengenalan terhadap-Mu *Ilahī Rabbī*.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad yang telah menuntun seluruh umat manusia ke arah kebenaran yang hakiki. Kemudian, pandangan yang penulis jadikan pijakan tidak berangkat dari kaidah berfikir dan akidah yang selama ini kita pegang, tetapi penulis memilih sudut pandang yang berbeda, yang rentangannya mencakup semua orang-betapa pun berbedanya kubu pemikiran mereka, dan sepanjang yang diperoleh dari mereka adalah fakta-fakta yang bersih dari segala bentuk kefanatikan dan ekstremisme yang merupakan penyakit yang mesti disembuhkan dalam suatu kajian ilmiah

Penulisan skripsi ini, tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan baik materiil maupun spirituail dari semua pihak oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H.M. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, yang senantiasa memberi nasihat dan bimbingan serta ilmu sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.
2. Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain dan Ustadzi Hamzah S.Ag, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya serta karyawan Tata Usaha Ushuluddin yang bersedia membantu.
 4. Bapak, Ibu, Karyawan dan Karyawati UPT UIN Sunan Kalijaga, yang selalu memberi bantuan peminjaman buku-buku.
 5. Ibu dan Bapak "*Natural philosophers*" yang darimu mengalir telaga kasih sayang, doa restu dan nilai-nilai kebijaksanaan yang terus melimpah dan juga kepercayaan pada penulis untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri.
 6. Kakak dan adik yang kusayangi, sejak *melek* mata, kita selalu bersama. Baik dalam suka maupun duka, ternyata sangat indah kebersamaan kita, semoga esok lebih indah dari yang sekarang. Dan terima kasih atas dukungannya yang tak kenal lelah.
 7. Keluarga baruku (*terima kasih atas cinta dan bimbingannya*) dan seluruh Teman-teman Aqidah Filsafat terutama sobat-sobatku : Riza (*terima kasih ya, atas semua suka dan dukanya*), Jabar (*terima kasih atas rentalan dan waktunya, maaf telah mengganggu dan menyita perhatiannya*) juga teman-teman yang lain-nya, kalian telah menjadi bagian dari sejarah.
 8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
- Akhirnya sekecil apapun skripsi ini, penulis harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu-ilmu aqidah filsafat di Indonesia.

Yogyakarta, 12 Desember 2006

Penulis

Musarijatul Lathifah

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	-
ت	Ta	t	-
ث	Sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Ha	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik
غ	Ghain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wau	w	-
ه	Ha	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Ya'	y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba	يذهب - yazhabu
سئل - su'ila	ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هول - haula
-------------	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي..... ا.....	Fathah dan alif atau alif Maksurah	ā	a dengan garis di atas

ي

Kasrah dan ya

ī

i dengan garis di atas

و

ḍammah dan wawu

ū

u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta Marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - raudḥ al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعَمْ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل – ar-rajulu

السَّيِّدَة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu

الْجَلال - al-jalālu

الْبَدِيع - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء - syai'un	امرت - umirtu
النوء - an-nau'u	تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
فأوفوا الكيل والميزان	- Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمُحَمَّدٌ الْآرَسُولُ - wa mā Muḥammadun illā Rasūl
إِنِّ أَوَّلَ بَيْتٍ وَضَعَ لِلنَّاسِ - inna awwala baitin wuḍi'a li an-
nās

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - naṣrun minallāhi wa fathun qorīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-marū jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>AL-KASB</i>	 13
A. Pengertian.....	13
B. <i>Free Will</i> dan <i>Predestination</i> : Sebuah Tinjauan Historis.....	14
C. Perbuatan Manusia.....	20

BAB III SELINTAS TENTANG MUHAMMAD ABDUH.....	35
A. Riwayat dan Karir Intelektualnya	35
B. Corak Pemikirannya.....	44
C. Karya-Karyanya.	52
 BAB IV PANDANGAN MUHAMMAD ABDUH TENTANG PERBUATAN MANUSIA	55
A. Pandangan Muhammad Abduh tentang <i>al-Kasb</i>	55
B. Latar Belakang Munculnya Pemikiran Muhammad Abduh Tentang <i>al-Kasb</i>	66
1. Aspek Teologis.....	66
2. Aspek Psikologis.....	68
3. Aspek Politis.....	70
4. Aspek Pendidikan	70
C. Implikasi Sosial Pandangan <i>al-Kasb</i> Muhammad Abduh.....	71
1. Pembaharuan dalam Bidang Pendidikan.....	71
2. Pembaharuan dalam Bidang Hukum.....	72
3. Pembaharuan dalam Bidang Sosial.....	73
 BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan segala permasalahannya selalu menjadi pembicaraan yang hangat dan tidak pernah tuntas. Banyak ilmu yang membahas tentang manusia, ilmu yang mempelajari manusia dan hubungannya dengan lingkungan masyarakatnya (*sosiologi*), yang mempelajari tentang kaitannya dengan jiwa (*psychologi*), dan masih banyak yang lainnya. Dalam teologi, masalah tentang perbuatan manusia menjadi polemik yang berkepanjangan, karena teologi merupakan bagian utama dari pandangan dunia yang melukiskan kaitan antara sang pencipta dengan yang diciptakan. Bahkan, karena masalah yang sama juga menimbulkan perpecahan umat Islam menjadi beberapa golongan. Hubungan antara manusia dengan Tuhan selalu menduduki titik pusat di dalam setiap agama. Perbedaannya hanyalah pada penekanan sesuatu agama atas aspek-aspek tertentu dari hubungan ini.

Dalam Islam, secara garis besar ada dua golongan yang menjadi tolak ukur dari setiap pandangan tentang perbuatan manusia dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan. *Pertama*, golongan yang mempunyai pandangan bahwa manusia mampu menciptakan perbuatannya tanpa campur tangan dari Tuhan. Yang *kedua*, berpandangan bahwa manusia tidak mempunyai kehendak dan kemampuan sedikit pun untuk mewujudkan perbuatannya.¹ Golongan yang kedua ini terbagi

¹ Harun Nasution, *Theologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm.102

menjadi dua yaitu, Jabariyah asli dan Jabariyah moderat. Keduanya sebenarnya sama-sama berpandangan bahwa Tuhan yang berkuasa atas segalanya, hanya saja Jabariyah moderat tidak serta-merta menghilangkan kemampuan manusia sama sekali. Menurut Hussein ibnu Muhammad al-Najjar, Tuhan menciptakan perbuatan manusia baik dan buruknya, bagus dan jeleknya, dan manusia sebagai *muktasib* (yang memperoleh) atas perbuatan itu.²

Perkembangan aliran teologi dalam Islam belakangan semakin banyak yang muncul karena tidak sepaham dengan Qadariyah dan Jabariyah. Al-Jahiz salah satu tokoh Mu'tazilah berpandangan setiap benda mempunyai *nature*-nya sendiri,³ menimbulkan efek tertentu. Api menghasilkan efek panas dan tidak dapat menghasilkan efek lain, begitu juga dengan es tidak dapat menghasilkan efek lain kecuali dingin. Efek yang ditimbulkan setiap benda bukanlah perbuatan Tuhan. Keseragaman alam itulah yang dikenal dengan hukum kausalitas. Begitu juga dengan manusia, karena mempunyai *nature* sendiri yaitu berupa akal maka manusia mampu menciptakan sendiri perbuatannya. Asy'ariyah tidak setuju dengan pendapat Mu'tazilah tentang *nature* dan kehendak bebas. Hukum kausalitas dan keseragaman peristiwa alamiah hanya penampakan dan tidak nyata dalam arti tidak memiliki eksistensi objektif.⁴ Kehendak bebas Mu'tazilah dipahami Asy'ariyah sebagai adanya pencipta (daya) selain Tuhan yang gilirannya juga bermakna manusia tidak lagi berhajat kepada Tuhan. Mengenai

² Al-Syahrastani, *al-Milal wa al-Nihal*, juz I, cet. I, (Beirut :Dar al-Ma'rifah, 1975), hlm. 85.

³ Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Studi Perbandingan*, cet. 1 (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 112.

⁴ *Ibid.*

perbuatan manusia agar tidak seperti Mu'tazilah dan juga tidak terjatuh dalam pandangan Jabariyah maka al-Asy'ari memperkenalkan ide *al-kasb* (perolehan). *Al-Kasb* merupakan perbuatan yang terletak di dalam lingkungan daya yang diciptakan, dan diwujudkan dengan perantara daya yang diciptakan.⁵ Dengan demikian, daya manusia turut serta dalam perwujudan perbuatan manusia, karenanya manusia tidak sepenuhnya pasif. Asy'ariyah memang berangkat dari aksioma superioritas Tuhan. Dalam pandangan Asy'ariyah manusia itu lemah, dan dalam kelemahannya manusia selalu bergantung kepada kehendak mutlak Tuhan. Perbuatan manusia itu Tuhanlah yang menciptakan, karena hanya Tuhanlah sebagai sang pencipta.⁶ Untuk menggambarkan kekuasaan mutlak Tuhan dan perbuatan manusia, al-Asy'ari menggunakan konsep *al-kasb*. Dengan *al-kasb* ini al-Asy'ari ingin menjelaskan letak kebebasan manusia. Ia membedakan antara gerak *involunter* dengan *al-kasb*. Gerak *involunter*, dicontohkan dengan gerakan menggigil dan *al-kasb* dengan orang yang berjalan pulang. Di dalam *al-kasb* terdapat daya yang diciptakan, tetapi dalam gerak menggigil terdapat ketidakmampuan.⁷

Contoh di atas terlihat bahwa kemampuan manusia ikut andil di dalam mewujudkan perbuatannya, dan dengan itu pula menurut al-Asy'ari konsekuensi atas perbuatan itu diberikan kepada manusia. Tetapi kemudian al-Asy'ari menjelaskan bahwasannya daya manusia bersifat tidak efektif dan manusia tidak

⁵ Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah...*, hlm. 31.

⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam*...., hlm.106.

⁷ *Ibid.*, hlm. 109.

akan mampu atau tidak bisa berbuat apa-apa jika Tuhan tidak menciptakan daya pada diri manusia. Daya itu tidak terwujud sebelum adanya perbuatan dan adanya daya itu bersamaan dengan perbuatan.⁸

Dari pandangan al-Asy'ari di atas, menggambarkan apa yang menjadi kemampuan manusia tidak ada. Manusia dalam gambaran al-Asy'ari hanya seperti wayang yang dijalankan oleh dalangnya. Daya yang dimiliki manusia merupakan daya impotensi atau tidak memiliki kemampuan sedikitpun, sehingga apa yang dimaksudkan al-Asy'ari dengan kebebasan manusia menjadi rancu. Perbuatan manusia yang disebut *al-kasb* dan gerak *involunter* terlihat tidak ada bedanya.

Lalu bagaimana pandangan Muhammad Abduh tentang perbuatan manusia? Pembaharu Mesir ini banyak bergerak di bidang pendidikan, karena menurutnya pengaruh dari pendidikan agama ke arah pembentukan jiwa nasionalisme tidak akan tercapai kecuali apabila cara pendidikan yang berlaku pada saat itu diubah.⁹ Abduh lahir pada tahun 1849M/ 1265H dimana pada waktu itu metode pengajaran yang digunakan adalah metode pengajaran yang hanya mementingkan hafalan tanpa pengertian.¹⁰ Yaitu metode yang memposisikan murid hanya diminta untuk menerima pendapat-pendapat terdahulu, tanpa mengetahui latar belakang dan kondisi sosio-politik yang mempengaruhi pendapat tersebut. Serta diperparah dengan adanya pemerintahan otoriter, sehingga membuat masyarakat pada waktu itu tidak berkembang (*stagnan*). Semua itu

⁸ *Ibid.*, hlm. 110.

⁹ Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, cet.II (Jakarta :Jaya Murni, 1974), hlm. 169.

¹⁰ Arbiyah Lubis, *Pemikiran....*, hlm. 112.

membuat rakyat merasa lemah dan tergantung serta terjebak dalam kejumudan dan taqlid buta. Dari kondisi sosio-politik yang ada itu sedikit banyak telah mempengaruhi cara berfikir Abduh. Salah satu misinya adalah memberantas taqlid.

Pendapat Muhammad Abduh tentang perbuatan manusia bertolak dari bahwa manusia itu makhluk yang bebas, karena manusia mempunyai akal dan daya maka manusia dapat merencanakan dan melaksanakan rencana itu. Perbedaan antara Mu'tazilah dan Abduh terdapat pada batasan bahwa perbuatan manusia bukanlah bebas tanpa batas, tetapi bebas yang terbatas. Jika Mu'tazilah membatasi dengan ketidakmampuan manusia, maka Abduh membatasi dengan lalai (*taqṣir*) dan sebab-sebab alami (*al-asbāb al-kauniyah*).¹¹ Menurut Abduh, Tuhan dalam menciptakan alam semesta ini juga menciptakan undang-undang yang mengatur alam semesta yang disebut *sunnatullah* yaitu hukum alam yang tidak berubah-ubah yang diciptakan Tuhan.¹² Segala yang ada di alam ini diciptakan sesuai dengan hukum alam atau sifat dasarnya. Manusia tidak terkecuali dari ketentuan universal ini. Manusia diciptakan dengan sifat dasar yang khusus (dalam bahasa Mu'tazilah adalah *nature*) baginya dan dua diantaranya adalah berfikir dan memilih perbuatan sesuai dengan pemikirannya.¹³ Manusia dalam melaksanakan perbuatannya baik fisik maupun fikiran

¹¹Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. AN. Firdaus, cet. V (Jakarta :Bulan Bintang, 1975), hlm. 47.

¹²*Ibid.*, hlm. 37.

¹³Harun Nasution, *Teologi Islam...*, hlm. 65.

menggunakan kemampuan dan daya yang diciptakan Tuhan dalam dirinya,¹⁴ dan ini berarti juga manusia selain diberi sifat untuk memilih perbuatannya, manusia juga diberi daya untuk melaksanakan perbuatan tersebut.

Al-Kasb yang diutarakan al-Asy'ari dengan sesuatu terjadi dari orang yang memperoleh dengan daya yang diciptakan, dan *iktisab* yaitu sesuatu terjadi dengan daya yang diciptakan dan itu menjadi *al-kasb* bagi orang yang dengan dayanya perbuatan terwujud.¹⁵ Abduh melihat bahwa sebenarnya dalam mewujudkan perbuatan daya manusia ikut serta didalamnya. Manusia tidak bersifat pasif, seperti yang terkesan dari gambaran al-Asy'ari. Dari arti kata *al-kasb* sendiri berarti usaha yaitu usaha manusia untuk memperoleh daya yang diberikan Tuhan untuk melaksanakan atau mewujudkan suatu perbuatan. Pilihan atas Muhammad Abduh dikarenakan pada waktu masa hidupnya, mazhab yang digunakan oleh masyarakat pada waktu itu adalah mazhab Asy'ariyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mencoba mengangkat beberapa persoalan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini untuk lebih mengarah pada penelitian yang lebih spesifik, antara lain :

1. Bagaimana pandangan Muhammad Abduh tentang *al-kasb* ?
2. Apa yang melatarbelakangi Muhammad Abduh melahirkan pandangan tentang *al-kasb* ?

¹⁴Muhammad Abduh, *Risalah...*, hlm. 91.

¹⁵Abu Hasan al-Asy'ari, *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Musallin*, Juz II. (Beirut : Maktabah al-'Asriyah, 1990), hlm. 221.

3. Implikasi sosial pemikiran *al-kasb* Muhammad Abduh dalam kehidupan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan tentang *al-kasb* menurut Muhammad Abduh
2. Untuk mengetahui latar belakang lahirnya pandangan tentang *al-kasb* menurut Muhammad Abduh
3. Untuk mengetahui implikasi sosial dari pandangan *al-kasb* Muhammad Abduh

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang perbuatan manusia telah banyak dibicarakan sejak zaman dahulu, terlebih lagi sejak timbulnya mazhab-mazhab teologi. Para tokoh ulama maupun aliran-aliran ilmu kalam telah mengkaji dan membahas beberapa hal penting yang berkaitan dengan perbuatan manusia salah satunya Muhammad Abduh.

Harun Nasution dalam bukunya *Muhammad Abduh dan teologi rasional Mu'tazilah* membahas beberapa pemikiran tentang Mu'tazilah dan Muhammad Abduh, termasuk didalamnya pemikiran tentang perbuatan manusia. Buku ini merupakan perbandingan antara pemikiran Abduh di satu sisi dan di sisi yang lain, karena banyak pendapat yang mengatakan bahwa pemikiran Muhammad

Abduh itu menghidupkan kembali pemikiran Mu'tazilah, bahkan ada juga yang mengatakan bahwa Abduh adalah seorang *Mu'tazili*.¹⁶ Dalam buku ini, diketengahkan pemikiran Muhammad Abduh dari filsafat wujud sampai tentang perbuatan manusia.

Arbiyah Lubis dalam bukunya *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh* membahas tentang beberapa pemikiran aliran kalam mengenai persoalan hubungan Tuhan dan manusia termasuk pemikiran dari tokoh-tokoh muhammadiyah sendiri dan pemikiran Muhammad Abduh dalam masalah teologi yang mencakup perbuatan manusia (*af'āl al-ibād*), *qadlā* dan *qadar*, sifat-sifat Tuhan dan merupakan studi perbandingan dengan para tokoh lain. Didalamnya dibahas bagaimana pendapat Abduh tentang perbuatan manusia secara garis besar.¹⁷

Kemudian skripsi yang disusun oleh Saefudin Sukwid tentang *al-Kasb menurut Teologi Imam al-Asy'ari*, didalamnya dipaparkan mengenai perbuatan manusia menurut Mu'tazilah dan dari beberapa tokoh yang lain juga. Kemudian dari pendapat-pendapat tersebut al-Asy'ari mencoba memberikan pandangan tersendiri mengenai *al-kasb*. Menurutny *al-kasb* adalah berbarengnya kekuasaan manusia dengan perbuatan Tuhan, artinya apabila seseorang hendak mengadakan sesuatu perbuatan maka pada saat itu juga Tuhan mengadakan (menciptakan)

¹⁶Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta : UI Press, 1987)

¹⁷Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Studi Perbandingan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

kesanggupan manusia untuk mewujudkan perbuatan tersebut. dengan perbuatan inilah ia mendapatkan perbuatannya, tetapi tidak menciptakannya.¹⁸

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Saeful Romdon yang berjudul Konsep Akal dalam Pandangan Muhammad Abduh, didalamnya dijelaskan akal dalam pandangan Abduh diberikan kedudukan yang tinggi. Selain sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain, akal juga merupakan satu-satunya alat untuk mengetahui adanya Tuhan atau sebagai media untuk dapat berhubungan antara Tuhan dan manusia dengan dua arah.¹⁹ Akal tidak hanya mampu mengetahui hal-hal keduniawian tetapi juga hal-hal yang berhubungan dengan akhirat. Dalam kekuatannya, akal dapat meneliti fenomena-fenomena alam sehingga mampu menyingkap rahasia-rahasia yang terletak di belakangnya. Akal dapat juga menyimpulkan bahwa alam semesta ini harus ada penciptanya yaitu Tuhan.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Robani dengan judul Keadilan Menurut Muhammad Abduh. Di dalamnya diuraikan tentang pandangan Abduh tentang perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia. Kodrat pencipta alam semesta ini lebih tinggi dari kodrat semua makhluk, karena sesungguhnya manusia dalam segala bentuk perbuatannya yang penuh ikhtiar, baik perbuatan akal maupun jasmani adalah tegak untuk mempergunakan segala pengetahuan dan kekuatan yang diberikan Allah kepadanya menurut ketentuan semestinya.²¹ Keadilan Tuhan

¹⁸ Saefudin Sukwid, *al-Kasb Menurut Teologi Imam al-Asy'ari*, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin, 1984), hlm. 36.

¹⁹ Saeful Romdon, *Konsep Akal dalam Pandangan Muhammad Abduh*, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin, 2006), hlm. 67

²⁰ *Ibid.*

²¹ Robani, *Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh*, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin, 2001), hlm. 55.

menurut Abduh sendiri adalah keterkaitan dengan hukuman yang nantinya akan diberikan terhadap manusia berdasarkan amal perbuatannya. Jika dia jahat maka akan diberikan balasan yang setimpal, begitu juga ketika amal perbuatannya baik akan diberikan pahala sesuai dengan kebaikannya. Biasanya pandangan ini disebut dengan hikmat kebijaksanaan.²²

Skripsi yang ditulis oleh Ranti Sumarni dengan judul Iman dalam Pandangan Muhammad Abduh, di dalamnya dipaparkan iman menurut Asy'ariyah yang berarti bahwa iman adalah *tasdiq* dengan batasan *tasdiq bi Allah* yaitu menerima sebagai benar kabar tentang adanya Allah. Menurut Mu'tazilah iman bukan *tasdiq*, bukan pula *ma'rifat*, tetapi amal yang timbul sebagai akibat dari mengetahui Tuhan. Iman menurut Abduh adalah ilmu (pengetahuan), *i'tiqad* (kepercayaan) atau *yaqin* (keyakinan) bukanlah *tasdiq*. Iman itu pengetahuan yang sebenarnya yang diperoleh oleh akal melalui argumen-argumen kuat dan membua jiwa seseorang untuk tunduk dan menyerah.²³

Berdasarkan telaah di atas, memang belum dibahas secara detail karya ilmiah atau tulisan mengenai *al-Kasb* menurut pemikiran Muhammad Abduh yang penulis angkat dalam skripsi ini

E. Metode Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang akan menentengahkan pemikiran Muhammad Abduh tentang *al-Kasb*, beserta biografi

²² *Ibid.*, hlm. 56.

²³ Ranti Sumarni, *Iman dalam Pandangan Muhammad Abduh*, (Yogyakarta : Fakultas Usuluddin, 2003), hlm. 63.

hidupnya. Sedangkan sifat penelitian; yaitu: *pertama*, Deskriptif yang berarti berusaha menggambarkan konsep *al-Kasb* Muhammad Abduh sebagaimana adanya. Kedua, Analitis–interpretatif, karena ia berhubungan dengan upaya penguraian dan interpretasi terhadap pemikiran tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dalam kerangka yang epistemik.²⁴ Dengan itu, konsep *al-Kasb* akan dipandang sebagai wacana (*discourse*) yang terformulasi dalam *episteme* tertentu. Maka, strukur-struktur, kondisi-kondisi, dan asumsi yang memungkinkan wacana itu lahir dan berkembang akan dikaji.

Dengan pendekatan itu, penulis ingin mencoba menganalisis—paling tidak—tiga persoalan. *Pertama*, posisi dan corak pemikiran Muhammad Abduh, serta aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan pemikirannya. *Kedua*, menjelaskan makna konsep *al-kasb* dan asal usul kelahirannya. *Ketiga*, implikasi sosial konsep *al-Kasb* Muhammad Abduh dalam kehidupan.

Adapun metode yang penulis pergunakan dalam menganalisa ialah metode Interpretasi, yaitu suatu proses menunjuk pada arti *mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas*.²⁵

²⁴ Arkoun menyatakan bahwa *epistème* adalah kriteria yang sangat baik dalam studi pemikiran, karena ia berurusan dengan struktur wacana —dengan postulat-postulat implisit yang mengatur konstruksi sintaksis dari suatu wacana. Mohammed Arkoun, *Rethinking Islam Today* (Washington: Center For Contemporary Arab Studies, Georgetown University, 1987), hlm. 5.

²⁵ Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 76.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan umum mengenai *al-kasb*, yang meliputi pengertian, histories munculnya *free will* dan *predestination*, dan perbuatan manusia.

Bab ketiga membahas sekilas tentang Muhammad Abduh yang mencakup tentang riwayat hidup dan karir intelektualnya, corak pemikiran, karya-karya ilmiah Abduh.

Bab empat membahas tentang pemikiran Muhammad Abduh tentang perbuatan manusia, yang meliputi *al-Kasb* menurut Muhammad Abduh, latar belakang munculnya pemikiran Muhammad Abduh tentang *al-kasb*, dan implikasi sosial konsep dalam kehidupan.

Bab kelima mencakup tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari skripsi ini, dengan rumusan masalah yang mencari jawaban atas pemikiran Muhammad Abduh Tentang *al-Kasb*, dan latar belakang lahirnya, dan implikasi sosialnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Menurut Muhammad Abduh perbuatan manusia (*al-Kasb* atau *af'āl al-'ibād*) bertolak dari sebuah deduksi bahwa manusia adalah makhluk yang bebas memilih tindakannya, yang didasari akal, kemauan dan daya. Kebebasan manusia dibatasi oleh dua hal yang berimplikasi terhadap kesuksesan dan kegagalan idealismenya, yaitu: kelalaian (*taqṣīr*) dan hukum sebab-akibat alamiah (*sunnatullah*). Dan hanya dengan pertolongan Allah sebagai Realitas Tertinggi (*Causa Prima*), manusia bisa melampaui *taqṣīr* dan *sunnatullah*. *Al-Kasb* tetaplah hasil perbuatan manusia sebagai afirmasi terhadap *taklīf* yang mewajibkan adanya pahala dan siksa.
2. latar belakang lahir pemikiran *al-Kasb* Muhammad Abduh ialah antara lain; *pertama*, aspek teologis: yaitu pertentangan antara Jabariah yang *fatalistik* dan Qadariah yang cenderung memberikan kebebasan total pada kehendak manusia (*free will*). *Kedua*, aspek psikologis yaitu pertikaian antar kelompok dalam Islam akibat adanya fanatisme membawa Abduh pada sebuah konklusi, bahwa kebangkitan Islam harus dilakukan dengan adanya pencerahan pemikiran dalam Islam sebagai ilmu *criticable* (bisa

dikritisi) demi merubah stagnasi menjadi modernisasi. *Ketiga*, aspek politik yaitu keterpurukan negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim dibawah imperalisme dan kolonialisme bangsa-bangsa Barat, menggugah Abduh untuk merubah cara pandang urgensi ilmu dan pengetahuan demi memerdekakan negara Islam dari penjajahan. Keempat, aspek pendidikan yaitu munculnya kesadaran akan urgensi ilmu dan teknologi, yang terwujud dalam *spirit* para pelajar Mesir menuntut ilmu ke Barat.

3. Pandangan Abduh tentang *al-Kasb* terejawantah dalam gerakan-gerakan pembaharuannya yang meliputi pendidikan, politik, hukum, dan sosial kemasyarakatan. Pemikiran pembaharuan yang diprakasai oleh Muhammad Abduh telah menjadi inpsirasi bagi umat Islam di berbagai belahan dunia akan modernisme Islam dan revivalisme Islam.

B. Saran-saran

1. Sebagai sebuah institusi akademis, UIN dituntut untuk mengembangkan budaya dan tradisi keilmuan yang kuat. Untuk itu diperlukan curahan perhatian pada pengembangan yang simultan terhadap sistem dan metode yang mendorong peningkatan proses pendidikan yang efektif.
2. Dari figur Muhammad Abduh diharapkan dapat meneladani sifat kritis dan inovatif terhadap realitas sosial zamanya yang berakar keyakinan tauhid yang kuat. UIN juga memiliki tugas mencetak sosok pemimpin dan intelektual yang serupa dengan Abduh, karena *proto-type* pemimpin dan intelektual ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*, terj. AN. Firdaus. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pemikiran Islam Masa Kini Sejarah dan Aliran*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia. 1987.
- Adams, Charles C. *Islam dan Dunia Modern di Mesir*, terj. Ismail Djamil. Jakarta: Pustaka Rakyat. 1947.
- Al-Asy'ari, Abu Hasan. *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Musallin*, Juz II Beirut: Maktabah al-'Asriyah. 1990.
- Al-Bahiy, Muhammad. *Pemikiran Islam Modern*. Jakarta : Pustaka Panjimas. 1986.
- Ali, Maulana Muhammad. *Islamologi (Dienul Islam)*. terj. R. Kaelani, HM. Bachrun. Jakarta: PT. Ichtiar Baru. 1977.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Nalar Filsafat dan Teologi Islam*, terj. oleh Aksin Wijaya, al-Kasyfu 'an Manahij al- Adillah fi Aqaid al-Millah. Yogyakarta: Ircisod. 2003.
- Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam Today*. Washington: Center For Contemporary Arab Studies, Georgetown University. 1987.
- Assyaukanie, A. Luthfi. "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", dalam *Jurnal Pemi kiran Islam Paramadina*, vol. 1, no. 1, Juli-Desember. 1998.
- Al-Syahrastani. *al-Milal wa al-Nihal*, juz I, cet. I. Beirut: Dar al-Ma'rifah. 1975.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan al-Qur'an*. Yogyakarta: Lesfi. 1992.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Burhani, Ahmad Najib. *Islam Dinamis*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2001.
- Departemen Agama R I. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra. 1996.

- Driyarkara. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan. 1989.
- Effendi, Djohan. "Keterbatasan dan Tanggung Jawab Manusia" dalam *Prisma*. 1984.
- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, *Ajaran*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Fakhry, Madjid. *Etika dalam Islam*, terj. Zakiyudin Baidhawiy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Faridl, Miftah. *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Bandung: Pustaka. 1980.
- Fazlurrahman. *Gelombang Perubahan dalam Islam*. terj. Ebrahim Moosa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.
- Iqbal, Muhammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, terj. oleh Ali Audah dkk Jakarta: Tintamas. 1966.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: Jaya Murni. 1974.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.
- Lubis, Arbiyah. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Studi Perbandingan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Madjid, Nurcholish. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina. 1994.
- Mannheim, Karl. *Sosiologi Sistematis Suatu Pengantar Studi Tentang Masyarakat*. terj. Drs. Ali Mandan. Jakarta: Pt. Bina Aksara. 1987.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir "Kamus Arab-Indonesia"*. Yogyakarta: Pondok Pesantren "al-Munawwir". 1984.
- Nasr, Sayyed Hosein. *Islam antara Cita dan Fakta*, terj. oleh Abdurrahman Wahid, Hasyim Wahid. Yogyakarta: Pustaka. 2001.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan. 1995.
- Nasution, Harun. *Theologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press. 1986.
- Nasution, Harun. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI Press. 1987.

- Nasution, Muhammad Yasir. *Manusia Menurut al-Ghazali*. Jakarta: CV Rajawali. 1988.
- Ratrioso, Iman. *Kumpulan Petuah Tokoh-Tokoh Besar Dunia*, Jakarta: Eska Media. 2004.
- Robani. *Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 2001.
- Romdon, Saeful. *Konsep Akal dalam Pandangan Muhammad Abduh*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 2006.
- Rosyidi, H.M. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994.
- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Bandung: C V. Diponegoro. 2002.
- Shihab, M. Quraisy. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- Sukwid, Saefudin. *al-Kasb Menurut Teologi Imam al-Asy'ari*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 1984.
- Sumarni, Ranti. *Iman dalam Pandangan Muhammad Abduh*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 2003.
- Tafsir dkk. *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- Yafie, Ali. *Posisi Ijtihad dalam Keutuhan Ajaran Islam*. Bandung: Mizan. 1988.

CURICULUM VITAE

NAMA : MUSARIJATUL LATHIFAH
TEMPAT/ TANGGAL LAHIR : KLATEN, 12 MARET 1981
ALAMAT : JL. JOGJA-SOLO 401 NGARAN MLESE CEPER
KLATEN
NAMA AYAH : Drs. H. MUDASIR (ALM)
NAMA IBU : DJADIROTUN
RIWAYAT PENDIDIKAN
SD : SD NEGERI MLESE
SMP : MTs ROUDLOTUSH SHOLIHIN CEPER
SMA : MAN MAMBA'UL MA'ARIF JOMBANG
JENJANG PENDIDIKAN
SD : TAHUN 1987 s/d 1993
SMP : TAHUN 1993 s/d 1996
SMA : TAHUN 1996 s/d 1999
PERGURUAN TINGGI : TAHUN 1999 s/d 2007